



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Manfaat Metode Gasing dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa di Tingkat Sekolah Dasar

M. Erwin Hidayat¹(✉), Cahyo Hasanudin²

¹Program Studi Pendidikan Matematika,

²Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia,

IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

erwinerwinhidayat@gmail.com

abstrak – Matematika kerap kali menjadi rintangan bagi siswa sekolah dasar. Banyak dari mereka merasa takut, bingung, bahkan cenderung tidak menyukai pelajaran ini. Salah satu penyebab hal ini yaitu cara mengajar yang terlalu rumit dan kurang menarik bagi anak-anak. Untuk mengatasi hal tersebut, muncullah metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan). Metode ini memiliki tujuan agar pelajaran matematika menjadi mudah dipahami, menyenangkan untuk dipelajari, dan tidak lagi menakutkan. Artikel ini menjelaskan bahwa 1) anak-anak usia 6–12 tahun lebih mudah memahami pelajaran melalui pendekatan visual dan menyenangkan, 2) metode GASING merupakan pendekatan yang dirancang untuk menjadikan matematika lebih mudah, asyik, dan menyenangkan, 3) strategi pembelajaran penggunaan alat peraga, latihan berulang, permainan edukatif, serta suasana kelas yang positif, sangat efektif dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi matematika, 4) manfaat penerapan metode GASING terlihat jelas dalam peningkatan minat belajar, penguasaan konsep, kepercayaan diri, hasil akademik siswa, serta terciptanya suasana belajar yang aktif dan interaktif, 5) tantangan dalam implementasi metode GASING, seperti keterbatasan pelatihan guru, fasilitas belajar, dan dukungan lingkungan sekolah maupun orang tua, masih dapat diatasi melalui kerja sama lintas pihak dan penguatan pelatihan guru secara berkelanjutan. Harapannya, metode ini bisa menjadi solusi praktis dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika.

Kata kunci – Metode Gasing, Matematika, Sekolah Dasar

Abstract – Mathematics is often an obstacle for elementary school students. Many of them feel afraid, confused, and even tend to dislike this subject. One of the causes of this is the teaching method that is too complicated and less interesting for children. To overcome this, the GASING method (Easy, Fun, and Enjoyable) emerged. This method aims to make mathematics lessons easy to understand, fun to learn, and no longer scary. This article explains that 1) children aged 6–12 years old find it easier to understand lessons through a visual and fun approach, 2) the GASING method is an approach designed to make mathematics easier, more fun, and more enjoyable, 3) learning strategies using teaching aids, repeated practice, educational games, and a positive classroom atmosphere are very effective in increasing student interaction and understanding of mathematics materials, 4) the benefits of implementing the GASING method are clearly visible in increasing student interest in learning, mastery of concepts, self-confidence, academic results, and the creation of an active and interactive learning atmosphere, 5) challenges in implementing the GASING method, such as limited teacher training,

learning facilities, and support from the school environment and parents, can still be overcome through cross-party cooperation and continuous strengthening of teacher training. It is hoped that this method can be a practical solution in overcoming students' difficulties in learning mathematics.

Keywords— Gasing Method, Mathematics, Elementary School

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan bagi anak-anak yang berusia 6-12 tahun selama enam tahun (Suharjo dalam Kurniawan 2015). Sekolah dasar adalah tingkat pendidikan yang dilaksanakan selama 6 tahun dan juga pendidikan formal tingkat pertama yang melatih pembentukan karakter para siswa di masa nanti (Lessy dkk., 2022). Jenjang pendidikan dasar adalah sistem paling dasar dari sistem pendidikan Indonesia, seperti yang tertulis di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional (Jonata dkk., 2021). Pendidikan dasar adalah landasan penting untuk membentuk intelektual dan karakter seseorang (Hidayah dkk., 2025). Jadi sekolah dasar adalah sebuah jenjang pendidikan paling bawah dari sistem pendidikan di Indonesia bagi anak-anak usia 6-12 tahun yang dilakukan selama enam tahun.

Di sekolah dasar ada bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat dilakukan. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah ice breaking di awal pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil yang didapatkan dan juga di tengah pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dan menghilangkan rasa ngantuk dalam proses pembelajaran (Harianja & Sapri, 2022). Menurut Kuntarto & Mulyani (2021) Aplikasi zoom juga merupakan contoh dari perkembangan TIK yang bisa dipakai oleh guru sebagai media penunjang pembelajaran secara online. Metode lain yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kreatifitas siswa sekolah dasar adalah dengan cara bermain musik melalui instrumen alat musik ritmis (PGSD UMM, 2017).

Peserta didik di tingkat sekolah dasar memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter peserta didik menurut Septiani & Afiani (2020) sangat penting untuk pendidik ketahui, karena hal ini dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan kebijakan dalam pembelajaran. Di zaman sekarang perkembangan teknologi mempunyai dampak untuk karakteristik seorang anak, adanya teknologi saat ini menjadi ancaman untuk generasi muda karena pertumbuhan teknologi memperburuk karakter yang dimiliki oleh anak (Ananda dkk., 2022). Ada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar, salah satunya yaitu matematika.

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang terstruktur, matematika juga merupakan bagian dari wawasan manusia terkait bilangan, matematika juga mendukung manusia untuk menjelaskan secara lebih tepat berbagai ide, matematika merupakan ilmu pengetahuan terkait pemikiran logis dan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan bilangan, matematika berhubungan dengan berbagai fakta kuantitatif dan persoalan terkait bentuk dan ruang, serta matematika juga merupakan ilmu pengetahuan tentang ruang dan kuantitas (Sujono dalam Majid & Amaliah, 2021). Matematika menurut Purwadi dalam Sumardjan (2017) adalah suatu ilmu yang

mempunyai dasar berupa konsep, fakta, prinsip dan operasi, dari ha itu lalu menjadi objek lain, contohnya pola struktur dalam matematika yang ada sekarang ini.

Matematika memiliki berbagai manfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena telah diajarkan mulai tingkat yang paling dasar, Matematika bermanfaat untuk melatih pola pikir dan menganalisa peserta didik (Susanti & Nurfitriyanti, 2018). Manfaat matematika lainnya menurut Gazali (2016) adalah matematika digunakan sebagai syarat kelulusan di semua tingkat pendidikan baik SD, SMP, maupun SMA, matematika juga dapat diaplikasikan ke berbagai hal seperti melakukan kegiatan jual beli atau perdagangan yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat lain matematika yaitu untuk meningkatkan cara berpikir lebih masuk akal dan sistematis, memudahkan memecahkan masalah sehari-hari dan juga relevan dengan ilmu sains (Sutar dalam Ahmad dkk., 2023).

Matematika memiliki sejarah yang cukup panjang. Sejarah matematika bisa dimaknai sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi di zaman dulu dan berkaitan dengan perkembangan matematika (Sumardyono dalam Wahyu dan Mahfudi, 2016). Sejarah matematika menurut Kusumawati & Fachrudin (2019) Secara historis, banyak penemuan dalam bidang matematika yang memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan. Temuan-temuan atau proses penemuan yang dilakukan oleh para matematikawan terdahulu menjadi landasan penting dalam pengembangan berbagai cabang ilmu. Sejarah matematika mencatat bahwa peradaban awal seperti Mesopotamia dan Mesir telah mengenal bentuk-bentuk dasar matematika. Perkembangan selanjutnya terjadi di Yunani, kemudian dilanjutkan pada masa Hellenistik dan era kejayaan Matematika Islam, yang kemudian berpengaruh besar terhadap peradaban Barat selama abad pertengahan. Memasuki era modern, berbagai penemuan penting muncul, seperti logaritma, geometri analitik, serta pengembangan kalkulus oleh Newton dan Leibniz pada abad ke-17. Di abad ke-18, matematika berkembang semakin kompleks dengan munculnya cabang-cabang baru seperti geometri tingkat lanjut dan aljabar, serta kontribusi dari tokoh-tokoh besar seperti keluarga Bernoulli, Euler, Lagrange, dan Laplace. Abad ke-19 dan 20 menyaksikan kemunculan geometri non-Euclidean yang dikembangkan oleh Bolyai dan Lobachevsky, serta teori grup, fungsi, dan variabel kompleks dalam geometri aljabar. Pada masa ini, ilmu fisika juga mulai memberikan pengaruh besar dalam analisis matematika dan studi mengenai landasan teori matematika. (Hoesada, 2013).

Ada bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat dilakukan di mata pelajaran matematika, salah satunya adalah metode GASING. Metode pembelajaran Matematika GASING menurut Kusuma., dkk. (2019) adalah metode belajar dengan cara memahami masalah secara langkah demi langkah untuk mendapatkan suatu hasil serta suatu cara belajar matematika secara sistematis. Salah satu metode pembelajaran yang bisa meningkatkan proses pembelajaran berlangsung secara baik, yang mudah, asik, dan menyenangkan adalah metode pembelajaran GASING (Gou., dkk 2024).

Metode Pembelajaran GASING menurut Munawaroh & Nurtamam (2024) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis mata pelajaran matematika pada siswa sekolah dasar. Tujuan lain dari metode ini yaitu

untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan melaksanakan pembelajaran yang efektif pada materi bangun datar (Sunarti, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan studi pustaka atau dikenal juga sebagai Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis secara sistematis berbagai hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh kesimpulan yang sah (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder dapat berupa kutipan, paragraf, atau simpulan yang diambil dari buku maupun artikel jurnal. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri atas kata, frasa, klausa, hingga kalimat yang bersumber dari buku dan artikel jurnal nasional.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan melalui kegiatan membaca dan memahami berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, teknik catat digunakan untuk merekam informasi penting dan sesuai dari sumber-sumber yang telah dibaca.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) merupakan cara untuk memastikan kebenaran data dengan menggunakan berbagai sumber atau pendekatan. Dalam konteks penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yaitu membandingkan teori atau hasil penelitian dari beberapa sumber untuk menguatkan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil kajian dan pembahasan tentang efektivitas penerapan metode GASING dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Hasil yang diperoleh berasal dari berbagai literatur yang dianalisis secara sistematis dan mendalam melalui pendekatan studi pustaka. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar sebagai peserta didik utama dalam konteks penelitian ini. Fokus utama dalam pembahasan ini meliputi karakteristik belajar anak usia sekolah dasar, prinsip dan strategi dalam metode GASING, manfaat yang ditimbulkan dari penerapannya, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan metode ini di lingkungan sekolah dasar. Diharapkan melalui pembahasan ini, pembaca memperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif tentang peran metode GASING dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

A. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar merupakan peserta didik yang berada pada fase perkembangan kognitif konkret operasional, sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget. Dalam fase ini, mereka belajar dengan cara mengamati, memanipulasi, dan

berinteraksi langsung dengan objek nyata. Anak-anak usia sekolah dasar umumnya belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi pelajaran yang disampaikan secara simbolik atau teoritis tanpa bantuan visual dan aktivitas nyata akan sulit dipahami. Karakter ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif, visual, dan menyenangkan.

Selain itu, siswa SD cenderung memiliki rentang konsentrasi yang pendek, mudah terdistraksi, dan masih sangat senang bermain. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah satu arah akan kurang efektif. Siswa akan lebih tertarik belajar jika pelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif, aktivitas kelompok, atau metode lain yang melibatkan partisipasi aktif mereka.

Karakteristik ini berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran matematika. Matematika, sebagai mata pelajaran yang penuh dengan simbol dan angka, sering dianggap sulit dan membosankan. Apalagi jika disampaikan tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Karena itu, dibutuhkan metode yang mampu mengubah pandangan siswa pada matematika dan menjadikan matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami.

B. Konsep dan Pendekatan Metode GASING

Metode GASING adalah singkatan dari "Gampang, Asyik, dan Menyenangkan". Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya sebagai upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran matematika di Indonesia, khususnya bagi siswa di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Dalam penerapannya, metode GASING menekankan pembelajaran secara bertahap, sistematis, dan dengan banyak latihan yang dikemas dalam suasana belajar yang menyenangkan.

GASING tidak hanya berfokus pada hasil akhir (seperti nilai ujian), tetapi lebih kepada penguasaan konsep dasar yang kuat. Dalam metode ini, siswa diajak memahami satu konsep terlebih dahulu sampai benar-benar dikuasai sebelum melanjutkan ke konsep berikutnya. Pendekatan ini dikenal dengan istilah "step by step mastery".

Sebagai contoh, sebelum siswa dikenalkan pada operasi perkalian, mereka terlebih dahulu diminta untuk memahami dan menguasai konsep penjumlahan berulang. Dengan penguasaan ini, ketika mereka beralih ke perkalian, siswa tidak akan merasa kesulitan karena sudah memiliki dasar pemahaman yang kuat.

C. Strategi Pembelajaran dalam Metode GASING

Beberapa strategi pembelajaran yang dilakukan dalam metode GASING antara lain:

1. **Penggunaan alat peraga:** Alat bantu seperti sempoa, stik matematika, atau benda konkret lainnya digunakan untuk membantu siswa memahami konsep bilangan, operasi hitung, dan pola.
2. **Permainan edukatif:** Materi pelajaran dikemas dalam bentuk permainan atau tantangan yang menarik, sehingga siswa belajar tanpa merasa terbebani.
3. **Latihan berulang (drill):** Siswa dilatih secara berulang sampai mereka benar-benar menguasai materi. Latihan ini tidak membosankan karena dikemas secara bervariasi.

4. **Pendekatan individu dan kelompok:** Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil maupun secara individual untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan sesuai kebutuhan mereka.
5. **Suasana kelas yang positif:** Guru mendorong siswa untuk berani mencoba, tidak takut salah, dan saling mendukung. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

D. Manfaat Penerapan Metode GASING

Penerapan metode GASING dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar telah terbukti memberikan banyak manfaat. Berikut ini beberapa manfaat yang paling menonjol:

1. **Meningkatkan minat belajar siswa:** Dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak menakutkan, peserta didik jadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran matematika. Mereka tidak lagi menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit.
2. **Memperkuat pemahaman konsep dasar:** Karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis, siswa mampu memahami konsep dasar matematika secara mendalam. Ini menjadi fondasi yang kuat untuk mempelajari materi selanjutnya.
3. **Mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis:** Melalui latihan-latihan dalam metode GASING, siswa dilatih untuk berpikir sistematis dan menyelesaikan masalah secara logis.
4. **Meningkatkan kepercayaan diri siswa:** Siswa yang awalnya tidak percaya diri dalam matematika menjadi lebih yakin karena mereka berhasil memahami dan menyelesaikan soal dengan benar.
5. **Meningkatkan hasil belajar:** Berbagai penelitian dan pengalaman lapangan menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode GASING menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar matematika.
6. **Menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif:** Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi dalam kelas.
7. **Mengurangi ketimpangan pendidikan di daerah 3T:** Di banyak daerah yang sebelumnya tertinggal dalam prestasi matematika, metode GASING berhasil meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan.

E. Tantangan dalam Implementasi Metode GASING

Walaupun memiliki banyak kelebihan, penerapan metode GASING di sekolah dasar juga menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, belum semua guru memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup dalam menerapkan metode ini. Diperlukan pelatihan khusus bagi guru supaya mereka bisa memahami filosofi, strategi, dan teknik-teknik dalam metode GASING.

Kedua, penyediaan alat peraga dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam metode ini memerlukan dukungan dari sekolah dan pihak terkait. Tidak semua

sekolah memiliki fasilitas atau dana yang cukup untuk menyediakan kebutuhan tersebut.

Ketiga, perubahan pendekatan pembelajaran dari metode konvensional ke metode GASING perlu waktu dan proses adaptasi. Baik guru maupun siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan gaya belajar yang baru.

Keempat, dukungan dari orang tua juga sangat penting. Jika di sekolah siswa belajar dengan metode GASING, maka di rumah mereka juga perlu didukung dengan suasana belajar yang sejalan. Ini membutuhkan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua.

Namun, tantangan-tantangan tersebut bukanlah hambatan yang tidak bisa diatasi. Dengan kemauan dan kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah, metode GASING dapat diterapkan secara luas dan memberikan dampak positif yang besar.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa 1) anak-anak usia 6–12 tahun lebih mudah memahami pelajaran melalui pendekatan visual dan menyenangkan, 2) metode GASING merupakan pendekatan yang dirancang untuk menjadikan matematika lebih mudah, asyik, dan menyenangkan, 3) strategi pembelajaran penggunaan alat peraga, latihan berulang, permainan edukatif, serta suasana kelas yang positif, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika, 4) manfaat penerapan metode GASING terlihat jelas dalam peningkatan minat belajar, penguasaan konsep, kepercayaan diri, hasil akademik siswa, serta terciptanya suasana belajar yang aktif dan interaktif, 5) tantangan dalam implementasi metode GASING, seperti keterbatasan pelatihan guru, fasilitas belajar, dan dukungan lingkungan sekolah maupun orang tua, masih dapat diatasi melalui kerja sama lintas pihak dan penguatan pelatihan guru secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmad., & Wahyudin. (2023). *Pembelajaran matematika era digitalisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan bahan ajar matematika untuk siswa SMP berdasarkan teori belajar ausubel. *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 182-192. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.10644>.
- Gou, M. F. T., Aje, A. U., & Seto, S. B. (2024). Metode gasing dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 119-127. <https://doi.org/10.37478/jupika.v7i2.4624>.
- Harianja, M. M., & Sapri. (2022). Implementasi dan manfaat ice breaking untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1). pp. 1324-1330. ISSN 2580-1147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.

- Hidayah., Suwarningsih, T., Judijanto, L., Janah, R., Pujowati, M., Apriyanto., Widuri, R., Nurnayani., (2025). *Strategi pembelajaran di sekolah dasar*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Hoesada Jan. (2013). *Taksonomi ilmu manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N. (2021). Analisis manfaat penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran daring bagi guru dan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 49-62. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15742>.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.
- Kusuma, M. W. K., Jampel, I. N., & Bayu, G. W. (2019). Pengaruh metode pembelajaran matematika gasing terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(1), 37-46. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19330>.
- Kusumawati, I. B., & Fachrudin, A. D. (2019). analisis sikap dan keyakinan calon guru di Indonesia terhadap pemanfaatan sejarah matematika dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 3(1), 36-43. <https://doi.org/10.26740/jrpipm.v3n1.p36-43>.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(02), 137-148. <https://DOI.org/10.52593/pdg.03-2-03>.
- Majid, A., & Amaliah, F. R. (2021). Strategi pembelajaran matematika SD/MI. Penerbit Tahta Media. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/237>.
- Munawaroh, A. A., & Nurtamam, M. E. (2024). Pengaruh metode gasing dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas 4 SD berdasarkan gender. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 288-295. <https://doi.org/10.29408/didika.v10i2.28701>.
- Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. (2017) *Inovasi Pembelajaran Musik untuk Anak Negeri Indonesia di SD*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putra, K. T. H., Jonata., Prananda, G., Mulyadi., Meilana, S. F., Sama', Silitonga, M., Lorensius., Pertiwi, S., Ardiawan, I. K. N., Simorangkir, S. B. T., (2021). *Teori landasan pendidikan sekolah dasar*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7-17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>.
- Sumardjan., (2017). *Desain pembelajaran MTK SD menyenangkan*. Semarang: Penerbit Formaci.
- Sunarti, S. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran matematika gasing di sekolah dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.263>.
- Susanti, S., & Nurfitriyanti, M. (2018). Pengaruh model realistic mathematics education (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VII SMPN 154 Jakarta. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2260>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wahyu, K., & Mahfudy, S. (2016). Sejarah matematika: Alternatif strategi pembelajaran matematika. Beta: *Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 89–110. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.6>.